JURNAL TARBAWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Letter Of Acceptance

TARBAWI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Menara Iqra Lantai 4, Ruangan Jurnal
Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar
Phone. 085299364950
Email: jurnaltarbawipai@gmail.com

ALPINSYAH SIREGAR[1], TEUKU ZULKHAIRI[2], MUHAMMAD YUSUF[3]
No. Artikel: 01.076/T-JPAI/III/2025
Tanggal Diterima: 23 Maret 2025

Kepada Yth.

ALPINSYAH SIREGAR[1], TEUKU ZULKHAIRI[2], MUHAMMAD YUSUF[3]
[1]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh|210201147@student. ar-raniry.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh|teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id
[3]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh|m.yusuf@ar-raniry.ac.id

Diberitahukan bahwa **Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X** adalah media publikasi ilmiah yang fokus menyebarluaskan hasil penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam dan Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam telah terakreditasi dengan predikat **SINTA 3**. Berdasarkan keputusan tim *editor* dan *reviewer* setelah melakukan proses evaluasi terhadap naskah artikel ilmiah dengan judul:

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ARAB MELAYU PADA PROGRAM DINIYAH DI SD NEGERI 51 BANDA ACEH

Dinyatakan ***diterima*** untuk dipublikasikan oleh **Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam pada Volume 10 Nomor 1 Januari – Juni 2025**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Maret 2025
Editor In Chief,

Sandi Pratama, S.Pd.I.,M.Pd
NBM: 1158436

TARBAWI
Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume 0…. No. 0…, Januari – Juni 2024
p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X

PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ARAB MELAYU PADA PROGRAM DINIYAH DI SD NEGERI 51 BANDA ACEH

Alpinsyah Siregar[1], Teuku Zulkhairi[2], Muhammad Yusuf[3]

[1]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | 210201147@student.ar-raniry.ac.id

[2]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id

[3]Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | m.yusuf@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, khususnya di Aceh, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran kitab Arab-Melayu dalam Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman agama siswa dan membentuk akhlak mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kitab Arab-Melayu

yang diajarkan memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan agama, dengan fokus pada akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, dan praktik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam hal motivasi siswa dan keterbatasan fasilitas, dukungan orang tua dan kebijakan sekolah yang baik berkontribusi positif terhadap keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab Arab-Melayu tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia, sehingga berkontribusi pada penguatan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kitab Arab Melayu, Program Diniyah

STRENGTHENING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH LEARNING MALAY ARABIC SCRIPTURES IN THE DINIYAH PROGRAM AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 51 BANDA ACEH

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia, especially in Aceh, has an important role in shaping students' character and morals. This study aims to explore the implementation of Arabic-Malay book learning in the Diniyah Program at SD Negeri 51 Banda Aceh, which is expected to strengthen students' religious understanding and shape their morals. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Arabic-Malay kitab material taught has high relevance in the context of religious education, focusing on creed, morals and Islamic history. The varied learning methods, including lectures, discussions and practices, proved effective in improving students' understanding and character. Although there were challenges in terms of student motivation and limited facilities, parental support and good school policies contributed positively to the success of the program. The study concludes that learning Arabic-Malay scriptures not only improves students' religious knowledge, but also shapes individuals with noble character, thus contributing to the strengthening of Islamic Religious Education at the primary school level.

Keywords: Strengthening Islamic Education, Arabic Malay Book Learning, Diniyah Program

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran esensial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, keimanan yang kuat, serta kedisiplinan dalam menjalani ajaran agama Islam. Hal ini tercermin dalam upaya pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai dasar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki moralitas dan spiritualitas yang tinggi (Indonesia, 2003). Seperti yang diungkapkan oleh (Nasution, 2015) yang menekankan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk moral siswa melalui pengajaran yang selaras dengan nilai-nilai agama. Ini seiring dengan (Khalid, 2020) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran agama berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. (Al-Mudarris, 2020) menyoroti pentingnya pembelajaran agama dalam membangun kepribadian peserta didik di tingkat sekolah dasar, yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan itu, pemerintah juga telah mengembangkan berbagai kebijakan guna memperkuat Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah. Salah satu regulasi yang relevan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal. Dijelaskan bahwa muatan lokal adalah materi pembelajaran atau mata pelajaran di sekolah yang mencakup isi dan metode pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap keistimewaan dan kearifan lokal di daerah mereka tinggal (Permendikbud, 2014). (Lestari, 2019) juga menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal adalah melalui penggunaan kitab Arab Melayu. Kitab ini memiliki peran penting dalam tradisi pendidikan Islam di Nusantara, terutama di Aceh. Menggunakan aksara Arab-Jawi dan bahasa Melayu, kitab ini memuat berbagai aspek ajaran Islam seperti akidah, fikih, tasawuf, dan akhlak. Kitab ini merupakan bagian dari warisan intelektual Islam yang telah lama digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam di wilayah Melayu, termasuk Aceh. Menurut (Ismail, 2020), kitab ini memiliki peran sentral dalam memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, kitab Arab Melayu bukan hanya sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai simbol dari warisan budaya yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang. (Widyagogik, 2021) dampak positif dari pembelajaran agama yang berbasis pada kearifan lokal, yang dapat meningkatkan relevansi pendidikan

agama di masyarakat. (Baharuddin, 2020) yang menunjukkan bahwa kitab kuning, termasuk kitab Arab Melayu, memiliki peran penting dalam pendidikan agama di pesantren.

Dalam konteks pendidikan di Aceh, pembelajaran kitab Arab Melayu di SD Negeri 51 Banda Aceh juga didukung melalui Program Diniyah. Program ini bertujuan untuk memperkuat pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pembelajaran kitab Arab Melayu yakni pembelajaran yang difokuskan dalam penguatan keimanan dan moral, yang diterapkan pada beragam tingkatan dan jalur pendidikan umum di wilayah Kota Banda Aceh. Pembelajaran kitab Arab Melayu ini dianggap penting karena dua alasan utama. Pertama, pemerintah Kota Banda Aceh meyakini kalau bahwa pelaksanaan pengajaran akidah dan akhlak melalui institusi pendidikan formal maupun nonformal masih belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran akidah dan akhlak yang selaras dengan kekhasan, ciri khas serta budaya masyarakat Banda Aceh yang bernuansa Islami. Selanjutnya, pembelajaran kitab Arab Melayu ini bertujuan untuk memperkuat peran Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak Islami (Peraturan Walikota, 2012). Pembelajaran kitab Arab Melayu membantu siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan aktivitas harian mereka, sehingga prinsip-prinsip yang diajarkan dapat diinternalisasi serta diterapkan dalam interaksi sosial mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Program Diniyah merupakan bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperkaya pembelajaran agama Islam di luar pendidikan formal, dan telah didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Agama. Menurut (Ahmad, 2019), Program Diniyah berfungsi untuk memperdalam ajaran agama Islam di sekolah dasar dan membangun karakter siswa yang lebih Islami. Pembelajaran kitab Arab Melayu pada program Diniyah ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di Aceh, karena

memberikan ruang bagi siswa untuk belajar nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam dan terintegrasi dengan kehidupan mereka sehari-hari. (Rizki, 2020) juga menjelaskan bahwa pendidikan kitab Arab Melayu pada program diniyah dapat memperkuat karakter siswa di sekolah. (Sinta, 2021) juga menekankan perlunya integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran Islam memainkan fungsi yang krusial dalam menyampaikan materi agama, termasuk pembelajaran kitab Arab Melayu. Meskipun metode tradisional seperti sorogan dan bandongan sudah lama digunakan untuk mengajarkan kitab Arab Melayu, metode pembelajaran modern yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok dan penggunaan teknologi mulai diterapkan. Hal ini diperkuat oleh (Mulyana, 2016), yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan teknik-teknik tradisional dan modern dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. (El Tarbawi, 2022) menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menarik minat siswa. (Juliwansyah, 2022) menambahkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sangat penting, di mana pengajaran harus relevan dengan aktivitas sehari-hari. Dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata, siswa dapat lebih mendalami dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka.

Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kitab Arab Melayu bukan hanya berfungsi guna meningkatkan pemahaman agama peserta didik, sekaligus membangun kepribadian dan moral mereka. (Al-Hasanah, 2021) menekankan bahwa pendidikan agama yang baik mampu mendukung peserta didik dalam mengatasi berbagai tantangan moral dan sosial di era modern, kitab ini mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan demikian berkontribusi pada pembangunan akhlak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh (Rahmah, 2018), pembelajaran kitab ini juga berperan dalam memperkuat rasa bangga terhadap warisan intelektual Islam yang ada di Nusantara. (Zulkhairi, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kitab Arab-Melayu di Aceh Besar memiliki dua fungsi utama:

sebagai sarana untuk mentransfer ilmu agama Islam kepada generasi muda dan sebagai media untuk melestarikan budaya lokal yang kaya dengan nilai-nilai Islam. Ini sejalan dengan (Zulkhairi, 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Arab-Melayu memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Aceh, berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan agama dan memperkuat tradisi sosial kemasyarakatan.

Beberapa teori pendidikan yang sejalan dengan latar belakang ini antara lain; Teori *The Power of Feedback* yang dikemukakan oleh (Hattie & Timperley, 2007) mengkaji peran penting umpan balik dalam pendidikan dan bagaimana penguatan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka menunjukkan bahwa umpan balik yang jelas dan konstruktif berfungsi sebagai penguatan yang efektif, yang tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha dan belajar. Dengan demikian, umpan balik yang tepat dapat menjadi alat yang kuat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka. Teori Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh (Al-Ghazali, 2005) dalam *Ihya' Ulum al-Din* dan Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* memberikan perspektif yang lebih dalam tentang tujuan pendidikan. Berpendapat bahwa pembelajaran agama bukan hanya diharapkan untuk memberikan wawasan, namun juga untuk membangun akhlak yang positif serta mendekatkan individu kepada Allah. Pandangan ini sejalan dengan pembelajaran kitab Arab-Melayu yang bukan hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Sementara itu, (Khaldun & Al-Rahman, 2004) menekankan bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan bermoral, yang dapat dicapai melalui pemahaman agama yang mendalam. Kitab Arab-Melayu mendukung hal ini dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang memperkaya pengetahuan sekaligus membentuk individu yang bermoral dan beradab sesuai ajaran Islam. kemudian

Penelitian sebelumnya banyak yang sudah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran kitab Arab Melayu yang dimana telah banyak digunakan secara luas dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren dan madrasah. (Shihab, 2019)

dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kitab Arab-Melayu memiliki peran strategis dalam pembelajaran agama Islam di Aceh, baik sebagai warisan budaya maupun sebagai media pembelajaran. Kitab ini menyajikan ajaran akidah, fikih, tasawuf, dan akhlak dalam bahasa Melayu dengan aksara Arab-Jawi, sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam konteks pendidikan modern, kitab ini tetap relevan sebagai sarana yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal, meskipun menghadapi tantangan seperti modernisasi dan keterbatasan sumber daya pengajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kitab Arab-Melayu berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami serta menjaga kelestarian tradisi intelektual Islam di Aceh. Penelitian serupa dilakukan oleh (Syamsuddin, 2021) dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kitab Arab-Melayu berperan penting dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam (PAI) di Aceh. Kitab ini membantu pembentukan karakter Islami siswa dan pelestarian budaya Islam, meski menghadapi tantangan seperti modernisasi dan keterbatasan waktu pembelajaran. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada peran guru dan metode pengajaran yang relevan. Syamsuddin juga menekankan pentingnya peran guru dalam menyampaikan pembelajaran kitab Arab Melayu secara kontekstual dan aplikatif. Kemudian selanjutnya, penelitian (Sari, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat memperkaya materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik dapat lebih mendalami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keagamaan dalam perspektif budaya mereka.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kecendrungan terhadap pembelajaran kitab Arab-Melayu di Pesantren dan Masyarakat Aceh, sementara itu, dalam penelitian ini, penulis berupaya menganalisis mengenai penguatan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kitab Arab-Melayu yang dilaksanakan di SD Negeri 51 Kota Banda Aceh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian penggunaan kitab Arab Melayu di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 51 Banda Aceh melalui program Diniyah. Penelitian ini mengkaji bagaimana kitab Arab Melayu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar untuk memperkuat Pendidikan

Agama Islam (PAI), meningkatkan pemahaman agama siswa, serta membentuk karakter dan akhlak mereka. Penelitian ini juga meneliti tantangan dalam pembelajaran kitab Arab Melayu, termasuk metode pembelajaran dan sarana yang tersedia.

Dengan demikian, riset ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efisien dan mengeksplorasi potensi serta hambatan dalam pembelajaran kitab Arab Melayu di Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh. Pendekatan ini menggabungkan pendidikan agama dan budaya lokal, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung temuan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan data terbaru dan mengkaji bagaimana pembelajaran kitab Arab Melayu dapat memperkuat Pendidikan Agama Islam pada program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru, serta sarana pendukung yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, makan dibuatlah rumusan masalah penelitian: Pertama, Bagaimana struktur, isi, dan relevansi materi kitab Arab Melayu yang diajarkan dalam Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa? Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar kitab Arab Melayu, dan bagaimana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa terhadap nilai-nilai Islam? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Diniyah yang berkaitan dengan pembelajaran kitab Arab Melayu, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran siswa?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendalami berbagai peristiwa seperti sikap, pandangan,

dorongan, serta tindakan subjek penelitian secara komprehensif. Metode ini difokuskan pada pemahaman dan penjelasan fenomena secara detail berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi realitas secara menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya. Sesuai dengan uraian dalam *Metode Penelitian Kualitatif* oleh (Mulyana, 2016), pendekatan ini dirancang untuk menggambarkan realitas yang ada tanpa berfokus pada pengujian hipotesis atau teori tertentu. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles & Hubberman, yang mengutamakan penjelasan dan pemecahan data melalui narasi tentang peristiwa yang diteliti oleh peneliti dengan gaya bahasa yang menarik, sehingga hasil penelitian menjadi jelas dan mudah dipahami.

Penelitian ini berperan sebagai alat pengumpul data serta sebagai instrumen untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Peran peneliti secara partisipatif melibatkan dirinya dalam situasi atau kejadian yang sedang diselidiki. Setelah itu, peneliti melakukan observasi yang cermat dalam rangka mengumpulkan data. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat penting.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian dan dilibatkan dalam proses pengumpulan data. Dalam menggunakan teknik sampel peneliti menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Adapun subjek penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah: Kepala Sekolah SD Negeri 51 Banda Aceh, Guru Diniyah, Siswa-siswi kelas V, dan orang tua peserta didik. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang didapat secara langsung melalui sesi wawancara, yang berkaitan bersama hasil observasi dan panduan wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Data sekunder merupakan informasi yang dihimpun, diproses, serta disediakan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal ilmiah. Buku, dan dokumen yang dipilih oleh peneliti digunakan sebagai sumber data sekunder. Diharapkan sumber data tersebut mampu menyajikan

ilustrasi mengenai Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kitab Arab-Melayu pada program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami proses penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kitab Arab-Melayu yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi di SD Negeri 51 Banda Aceh. Wawancara bertujuan mendapatkan data dan wawasan yang mendalam tentang objek penelitian yang relevan dengan kebutuhan peneliti dari pihak-pihak yang terkait. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui dokumen-dokumen tertulis atau visual. Keabsahan data adalah upaya yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh temuan yang sah untuk mendukung temuan penelitian dari lapangan. Untuk memastikan keabsahan tersebut, data yang digunakan berasal dari sumber-sumber yang sudah terverifikasi seperti jurnal ilmiah yang terakreditasi dan buku referensi yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di institusi pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh. Yang beralamat di Jl.Soekarnoe-Hatta Desa Geuceu Menara Jaya Baru Banda Aceh.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh, yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta, Desa Geuceu Menara, kecamatan Jaya Baru, merupakan lembaga pendidikan dasar yang fokus pada pengembangan akademik dan karakter siswa, dengan penekanan khusus pada program pendidikan agama Diniyah. Program ini memberikan pemahaman mendalam tentang ilmu agama Islam, terutama melalui pembelajaran kitab Arab-Melayu, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada teks-teks klasik berbahasa Arab dan memperdalam pemahaman agama serta keterampilan membaca kitab-kitab kuno. SD Negeri 51 berusaha mencetak generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki dasar agama yang kuat, selaras dengan tradisi keagamaan yang kental di Aceh. Pendidikan agama di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya setempat, tempat di mana Pendidikan Agama Islam memegang peran krusial dalam kehidupan

masyarakat. Pembelajaran kitab Arab-Melayu mencerminkan upaya melestarikan warisan budaya Islam di Aceh, yang menjadi konteks penting dalam penelitian ini.

A. Struktur, Isi, dan Relevansi Materi Kitab Arab-Melayu dalam Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh untuk Memperkuat Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Kesesuaian Dan Kedalaman Materi Yang Di Ajarkan

Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Materi yang diajarkan dalam program ini terdiri dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang relevan dengan konteks keagamaan dan budaya lokal. Isi dari materi tersebut tidak hanya mencakup ajaran-ajaran dasar Islam, tetapi juga pengetahuan tentang sejarah, etika serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks-teks tersebut. Pembelajaran kitab Arab-Melayu disusun guna memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam serta memperkuat keterampilan menelaah serta menginterpretasikan teks-teks kuno, yang merupakan bagian integral dari tradisi keagamaan di Aceh.

Adapun ruang lingkup dari materi program diniyah sebagai berikut:

1. Masailal Muhtadin; pengetahuan tentang Ketentuan-ketentuan Islam dalam kitab ini mengulas berbagai permasalahan fikih. yang berkaitan dengan ibadah dan hukum Islam. Kitab ini memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah, seperti salat, puasa, dan zakat, dan haji, serta hukum-hukum terkait kebersihan dan halal-haram. Tujuannya agar siswa mampu mengerti dan mengamalkan syariat Islam dalam aktivitas sehari-hari, serta hukum-hukum Islam lainnya yang berlaku dalam kehidupan.
2. Uswatun Hasanah; yang mengajarkan teladan akhlak Nabi Muhammad SAW, seperti kesabaran, kejujuran, dan kebaikan dalam bermuamalah. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa agar meniru perilaku mulia Nabi dalam aktivitas sehari-hari.
3. Akhlak; yang menekankan untuk peserta didik pada pengamalan sikap terpuji yang membahas ajaran moral dan etika dalam Islam. Pembelajaran akhlak mengajarkan siswa untuk memiliki sifat terpuji seperti sabar, jujur, dan peduli terhadap sesama, sebagai dasar dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Tarikh; yang membahas tentang Sejarah Islam untuk Mengenalkan Peristiwa-Peristiwa Penting dalam Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad dan penyebaran Islam. Tujuannya untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi dan sahabat serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah islam dan memperkenalkan siswa bagaimana perjuangan umat islam.
5. Tajwid; mengajarkan bagaimana kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid bertujuan untuk mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi fasih dan benar sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh para ulama.
6. Juz Amma; membimbing para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari surah-surah pendek juz 30, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menghafal dan membaca surat-surat tersebut dengan lancar dan benar.

Materi diatas sejalan dengan teori *konstruktivisme* dari (Piaget, Jean & Vygotsky, 2000) juga berperan dalam pembelajaran kitab Arab Melayu, di mana siswa diharapkan aktif mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dengan pendidik dan rekan sebaya. Teori ini sejalan dengan pandangan (Bandura, 2016) dalam *Social Learning Theory*, yang mengajarkan bahwa pengamatan dan imitasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama dan akhlak.

Gambar 1. Proses Pembelajaran Kitab Arab Melayu

2. Relevansi Antara Materi Yang Diajarkan Dengan Penguatan PAI

Relevansi materi kitab Arab-Melayu dalam Program Diniyah sangat signifikan dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa. Dengan mempelajari kitab-kitab ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang kokoh. Program ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang penting untuk pembentukan karakter dan moral mereka. Selain itu, pengajaran kitab Arab-Melayu juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya Islam di Aceh, sehingga siswa dapat menghargai dan meneruskan tradisi keagamaan yang telah ada. Dengan demikian, Program Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam serta nilai-nilai moral yang kokoh.

Kepala sekolah Nur Maneh mengatakan program diniyah dilakukan di SD Negeri 51 Banda Aceh pada tahun 2012 dan merupakan salah satu produk unggulan dari Wali Kota Banda Aceh yang mendapat respon positif dari masyarakat. Program ini memberikan pembelajaran khusus kepada peserta didik, meliputi materi Fikih, Tauhid, dan pembacaan kitab seperti *Masailal Muhtadin*, *Tarikh*, *Uswatun Hasanah*, *Tajwid*, *Akhlak* dan lain. Di tingkat SD, program ini diikuti oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI, yang diselenggarakan di sekolah setiap hari Rabu dan Kamis, setelah jam pulang sekolah, mulai pukul 14.00 hingga 16.00 WIB.

Pembelajaran diniyah dilaksanakan dua kali dalam seminggu, masing-masing selama 120 menit. Dengan waktu yang terbatas, guru membagi materi secara bertahap. Misalnya, satu sesi mengajarkan Ibadah dan Tajwid, sedangkan sesi berikutnya berfokus pada Tarekh dan Uswatun Hasanah.

B. Metode Pembelajaran Kitab Arab-Melayu dan Efektivitasnya dalam Meningkatkan Pemahaman serta Karakter Siswa terhadap Nilai-Nilai Islam

1. Variasi Metode Yang Diajarkan Oleh Guru

Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang mengajar. Selain memiliki akhlak yang baik, guru juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam pembelajaran diniyah, guru sering menggunakan metode pendekatan interaktif yang dimana sangat efektif dalam membangun lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Salah satu contoh metode yang dapat diterapkan adalah dengan guru membacakan kitab diikuti oleh siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan secara langsung penjelasan dari guru, yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang teks yang sedang dipelajari.

Selain itu, pendidik dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengulang bacaan, baik secara individu maupun berkelompok, guna melatih kemampuan membaca dan memperdalam pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, yang merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa dan penguatan prinsip-prinsip yang disampaikan dalam kitab. Dengan metode ini, siswa dapat membaca Arab Jawi dan memahami materi yang diajarkan. Materi pelajaran yang disajikan sudah sesuai dengan agenda pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menggunakan metode pembelajaran lain, seperti:

1. Metode Ceramah; yaitu pengajaran di mana guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Dalam konteks pembelajaran kitab Arab-Melayu, ceramah digunakan untuk menjelaskan teori, konsep, dan pengetahuan dasar, guru dapat memanfaatkan media seperti gambar, model, dan alat bantu lainnya. Guru menjelaskan arti materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Metode Tanya Jawab; yaitu melibatkan interaksi antara guru dan murid, murid diberi peluang untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari, dan pendidik memberikan jawaban serta penjelasan. Tujuannya adalah untuk melatih keberanian siswa-siswi, dan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh anak didik.

3. Metode Drill; merupakan metode pembelajaran yang fokus pada pengulangan atau latihan secara terus-menerus untuk menguasai suatu keterampilan atau konsep. Dalam pembelajaran agama, misalnya, metode ini diterapkan untuk membimbing peserta didik dalam menghafal doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an, atau kaidah tajwid. Pengulangan yang rutin ini bertujuan memperkuat ingatan serta meningkatkan keterampilan siswa melalui latihan yang terstruktur dan konsisten.
4. Metode Diskusi; yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berinteraksi dan berdialog dalam kelompok. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan menganalisis materi yang dipelajari. Hal ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa serta memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai perspektif terkait topik yang dibahas.
5. Metode Praktik; adalah mengajarkan siswa cara membaca kitab-kitab Arab-Melayu dengan benar, memperhatikan pelafalan, tajwid, dan pemahaman makna teks. Latihan ini mengenalkan siswa pada struktur bahasa Arab-Melayu dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan ajaran Islam.
6. Metode Hafalan; adalah metode yang fokus pada kemampuan siswa untuk mengingat dan menghafal teks tertentu, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, atau teks dalam kitab Arab-Melayu. Tujuannya adalah memperdalam pemahaman agama dengan memperkuat ingatan melalui pengulangan yang teratur, sehingga siswa dapat mengingat materi dengan baik.

Pendekatan yang digunakan oleh guru diniyah dalam proses pembelajaran melibatkan pendekatan yang mendalam dengan siswa. Guru berusaha memahami mereka dengan cara mendekati, merangkul, dan menanyakan kendala yang dihadapi saat belajar. Selain itu, guru juga memberikan solusi dan berusaha memahami kondisi masing-masing siswa. Jika terdapat siswa yang membuat keributan di kelas, kurang semangat dalam belajar, terlambat masuk, atau bahkan mengganggu teman-temannya, guru akan melakukan pendekatan secara personal. Mereka akan menanyakan apakah ada masalah yang sedang dihadapi siswa

tersebut, sekaligus memberikan teguran dan nasihat sebagai bentuk perhatian dan pembinaan. Metode ini di anggap efektif untuk tingkat sekolah dasar, karena siswa memiliki peluang untuk menghafal isi kitab dan memahami isi teks secara bertahap. Kitab Arab-Melayu yang digunakan merupakan versi cetakan modern dari teks Arab Melayu klasik, adapun alat bantu lain seperti whiteboard, buku tulis, dan papan aksara Arab-Melayu yang digunakan dalam pembelajaran.

Ketika mengajar, guru melakukan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama dan karakter. Kurikulum tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa, bukan hanya sekedar mengajarkan mereka untuk membaca kitab dengan baik dan benar. Meskipun keterampilan membaca kitab menjadi bagian dari pembelajaran, guru diniyah lebih fokus dalam pembentukan kepribadian serta penanaman prinsip-prinsip agama yang terkandung dalam teks-teks keagamaan tersebut.

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan. Afrinawati yang berprofesi sebagai guru diniyah, dia dan timnya menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Jika ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan kemajuan signifikan, guru akan berkomunikasi langsung dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Afrinawati percaya bahwa program diniyah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Materi seperti Tarikh dan Akhlak memberikan wawasan mendalam tentang sejarah Islam serta teladan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panduan moral dan etika bagi siswa.

2. Tingkat Pemahaman Dan Perubahan Karakter Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Kitab Arab Melayu

Hasil wawancara dengan orang tua dari segi perkembangan anak, Afrida Hanum merasakan perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman agama anaknya sejak mengikuti program ini. Dia mengamati bahwa anaknya semakin familiar dengan bacaan kitab Arab Melayu, tidak hanya dari segi pelafalan, tetapi juga dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, anaknya mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap ajaran Islam, seperti

lebih rajin dalam menghafal doa-doa harian, memahami kisah-kisah nabi, serta menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Afrida, perkembangan ini merupakan pencapaian yang sangat positif dalam membentuk karakter religius anak sejak dini. Dia melihat bagaimana nilai-nilai keislaman yang dipelajari melalui kitab tersebut mulai tercermin dalam perilaku anaknya, seperti lebih santun dalam berbicara, lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun pondasi akhlak dan spiritualitas anak secara lebih mendalam. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, anak-anak tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan setiap hari, sehingga membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Program pembelajaran kitab Arab-Melayu melalui diniyah memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, akhlak mulia, dan karakter yang kuat. Lebih dari sekedar media transfer ilmu keagamaan, program ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan moralitas dan etika Islami secara mendalam. Materi seperti Tareh dan Akhlak menjadi fondasi utama dalam proses ini, di mana siswa diajak untuk memahami sejarah Islam yang kaya dengan perjuangan dan hikmah, sekaligus mengikuti sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai pedoman dalam kehidupan.

Melalui pembelajaran Tareh, siswa tidak hanya mengenal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga memetik nilai-nilai seperti kepemimpinan, keberanian, kesabaran, dan keikhlasan. Nilai-nilai ini memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan modern. Di sisi lain, materi Akhlak dirancang khusus untuk membentuk kepribadian yang santun, penuh rasa hormat, dan bertanggung jawab terhadap Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitar.

Hasil dari pembelajaran ini bukan hanya terasa di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan siswa di rumah dan masyarakat. Peserta didik yang

terlibat dalam program ini cenderung memperlihatkan perkembangan dalam perilaku sopan santun, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan memadukan wawasan sejarah dan nilai-nilai moral yang universal, pembelajaran kitab Arab-Melayu melalui program diniyah mampu mencetak generasi muda yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional, siap menjadi penerus bangsa yang berintegritas dan berbudi pekerti luhur.

Hal ini selaras dengan Teori Pendidikan yang relevan dalam konteks tersebut adalah teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh (Lickona, 2012) dalam *Educating for Character*, yang menekankan bahwa pendidikan harus membentuk kecerdasan moral dan emosional siswa.

Pembelajaran Kitab Arab-Melayu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir, keterampilan, dan perilaku siswa, terutama dalam aspek keislaman. Pemahaman tajwid yang mereka pelajari tidak hanya membantu memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tartil, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual mereka dengan kitab suci. Dengan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan, siswa merasakan makna yang lebih dalam dari setiap ayat yang dibaca. Di sisi lain, materi Fardu Ain memberikan panduan praktis yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudhu, sholat, puasa, hingga berbagai kewajiban lainnya yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Yang lebih membanggakan, beberapa siswa telah menunjukkan inisiatif untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang mereka peroleh di sekolah ke dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya, mereka mulai menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan empati terhadap orang lain, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sosial. Kondisi ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran Kitab Arab-Melayu tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki relevansi yang kuat dan langsung dalam membentuk karakter Islami yang unggul.

Selain itu, program ini juga berperan sebagai sarana untuk memperkuat identitas keislaman generasi muda, khususnya di tengah tantangan modernisasi

yang sering kali mengikis nilai-nilai tradisional. Dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berlandaskan prinsip keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, peserta didik memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan masa kini. Program ini dengan demikian menjadi investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak luhur serta berperan aktif dalam masyarakat. Pembelajaran Kitab Arab-Melayu juga menciptakan suasana interaksi sosial yang positif di kelas, menjadikannya lebih dari sekadar proses akademik, tetapi juga wadah untuk memperkuat hubungan antar siswa. Sebagian besar siswa mengaku merasa senang belajar bersama teman-teman karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Mereka tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan saling menghargai dalam lingkungan yang kondusif.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Diniyah Terkait Pembelajaran Kitab Arab Melayu

1. Kebijakan Sekolah Dan Dukungan Orang Tua terhadap Program Diniyah

Pada saat ditanya mengenai kualitas pengajaran kitab Arab Melayu di sekolah, Surya Ningsih memberikan penilaian yang sangat positif. Surya merasa bahwa para guru tidak hanya memiliki metode pengajaran yang baik, tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis, sehingga anak-anak dapat memahami isi kitab dengan lebih mudah. Pendekatan yang digunakan oleh para pengajar dinilainya cukup interaktif, dengan kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik, seperti latihan membaca, menulis, serta memahami makna dari teks yang dipelajari. Selain itu, Surya juga sering berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anaknya. Dia menilai bahwa interaksi antara guru dan orang tua sangat terbuka, memungkinkan adanya diskusi yang konstruktif mengenai kemajuan belajar anak. Setiap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dapat segera diatasi berkat koordinasi yang baik antara kedua belah pihak. Menurutnya, respons guru terhadap pertanyaan dan kekhawatiran orang tua

juga sangat cepat dan solutif, sehingga dia merasa lebih tenang dalam mendukung pendidikan anaknya.

Selain itu ketika ditanya bagaimana peran orang tua dirumah, Ramadhan selaku orang tua siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka berperan aktif dalam mendukung anaknya dalam mempelajari kitab Arab Melayu di rumah. Ramadhan tidak hanya memastikan anaknya mengulang pelajaran yang didapat di sekolah, tetapi juga secara langsung membimbing dan mengajarinya dengan penuh kesabaran. Baginya, keterlibatan orang tua sangat penting dalam membantu anak memahami materi dengan lebih baik, terutama karena kitab Arab Melayu memerlukan keterampilan khusus dalam membaca dan memahami maknanya. Selain memberikan bimbingan langsung, Ramadhan juga menerapkan metode belajar yang bervariasi agar anaknya tidak merasa bosan. Dia menggunakan pendekatan interaktif, seperti membaca bersama, mendiskusikan isi teks, serta menghubungkan materi dengan kisah-kisah Islami yang relevan. Dengan cara ini, dia berharap anaknya bukan hanya dapat membaca kitab dengan fasih, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keislaman yang termuat di dalamnya. Dan apabila Ramadhan menemui kesulitan dalam beberapa bacaaan yang tidak dipahami, dia tidak ragu untuk mencari bantuan dari orang yang lebih memahami materi tersebut, baik itu guru, kerabat, atau teman yang memiliki pengetahuan lebih mendalam. Ramadhan percaya bahwa belajar adalah proses yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga setiap orang tua pasti selalu terbuka untuk berdiskusi dan meminta saran mengenai cara terbaik dalam membimbing anaknya.

Menurut keterangan dari para orang tua atau wali siswa, anak-anak mereka merasa senang mengikuti program diniyah. Para orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan program ini di sekolah. Program diniyah dianggap sangat bermanfaat, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya sering menghabiskan waktu di luar rumah tanpa pengawasan pada siang hari, karena orang tua sibuk bekerja. Dengan adanya program ini, orang tua merasa lebih tenang dan nyaman saat bekerja, karena mengetahui bahwa anak-anak mereka sedang belajar dan mendapatkan pendidikan yang bermanfaat di sekolah.

Ketika ditanya mengenai faktor penghambat Ayu Purnama sari selaku orang tua siswi mengatakan bahwa tidak selalu mudah untuk membuat anak tetap konsisten dalam belajar. Tantangan terbesar yang dia hadapi adalah menjaga motivasi anaknya agar tetap semangat dalam mempelajari kitab Arab Melayu disekolah. Ada kalanya anaknya merasa malas atau mengalami bad mood, yang membuatnya enggan untuk belajar. Selain itu, faktor eksternal seperti distraksi dari lingkungan sekitar, kelelahan setelah beraktivitas seharian, serta ketertarikan anak pada hiburan digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga fokus belajar. Untuk mengatasi hal ini, Ayu Purnama Sari selalu berupaya membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. dia tidak memaksa anaknya untuk belajar dalam kondisi tertekan, melainkan mencari pendekatan yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Dalam proses mengajarkan kitab Arab-Melayu penuh tantangan yang membutuhkan kesabaran dan dedikasi tinggi. Afrinawati menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap kitab Arab-Melayu masih sangat bervariasi di berbagai tingkatan kelas. Siswa kelas 4, sebagai contoh, sering menghadapi kesulitan karena mereka baru memulai proses belajar kitab ini. Banyak di antara mereka yang belum memiliki dasar membaca maupun menulis dalam aksara Arab-Melayu, sehingga butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa kelas 6 yang telah mengikuti program diniyah selama hampir tiga tahun menunjukkan perkembangan yang jauh lebih signifikan. Mereka tidak hanya lebih lancar dalam membaca kitab Arab-Melayu, tetapi juga mulai memahami isi dan makna dari teks yang dipelajari. Perbedaan tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa durasi dan intensitas pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang dicapai siswa.

Afrinawati menekankan bahwa pentingnya pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan ini, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan di tingkat awal. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan bertahap juga menjadi kunci untuk membantu siswa, terutama di kelas yang lebih rendah, agar lebih mudah memahami materi. Dengan upaya yang berkelanjutan, dia berharap bahwa kesenjangan pemahaman ini dapat diminimalkan, sehingga

semua siswa, tanpa memandang tingkat kelas, dapat meraih manfaat maksimal dari pembelajaran kitab Arab-Melayu.

Secara keseluruhan ketika ditanyai, orang tua siswa merasa bahwa program diniyah yang mengajarkan kitab Arab Melayu berkontribusi secara signifikan dalam membangun karakter serta memperdalam pemahaman agama anak-anak mereka. Semua orang tua siswa berharap agar di masa depan, pembelajaran kitab Arab Melayu dalam program diniyah terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan efektif. Para orang tua menilai bahwa penggunaan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti integrasi teknologi, media audiovisual, serta pendekatan yang lebih interaktif, dapat semakin meningkatkan pemahaman dan minat anak dalam belajar. Selain itu, mereka juga berharap adanya pelatihan berkelanjutan bagi para guru agar mereka semakin kompeten dalam mengajarkan kitab ini dengan metode yang lebih relevan dan menarik bagi anak-anak. Selain aspek kurikulum dan metode pengajaran, orangtua siswa juga mengapresiasi komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Karena hal ini orang tua siswa menilai bahwa keterbukaan dalam berdiskusi mengenai perkembangan anak, baik dalam hal akademik maupun karakter, merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan diniyah. Dengan adanya komunikasi yang intensif, orang tua dapat lebih mudah memantau progres anak dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari sekolah dan orang tua, setiap wali murid tentunya optimis bahwa program ini akan semakin memberikan manfaat bagi perkembangan spiritual dan intelektual anak-anak. Mereka meyakini bahwa generasi yang tumbuh dengan pemahaman agama yang kuat sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan moral yang kokoh serta mampu menjadi individu yang berakhlak mulia dalam masyarakat.

2. Kendala Fasilitas dan kompetensi guru yang mempengaruhi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru diniyah Dari segi fasilitas, sekolah sebenarnya telah berupaya mendukung pembelajaran diniyah dengan menyediakan buku paket sebagai bahan ajar utama dan sesekali menggunakan alat

bantu seperti infokus untuk menampilkan cerita nabi yang relevan dengan materi. Penggunaan infokus ini tidak hanya membantu memperjelas pemahaman siswa, namun juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Kemudian untuk Fasilitas seperti perpustakaan sekolah dimanfaatkan untuk menyediakan buku-buku yang membahas tentang Arab-Melayu. Namun, guru menyebutkan bahwa sarana multimedia, seperti proyektor, jarang digunakan dikarenakan fokus utama pembelajaran adalah pada kemampuan membaca teks Arab-Melayu secara langsung dan dapat menuliskannya.

Para guru yang bertugas mengajar program diniyah telah mengikuti pelatihan khusus yang diadakan oleh dinas pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas mereka dalam menyampaikan materi keagamaan, terutama terkait dengan kitab Arab-Melayu, kepada siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam.

Dalam pelatihan tersebut, guru diberikan panduan tentang strategi pengajaran yang bertahap dan disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Pendekatan ini dinilai sangat penting, mengingat adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang baru memulai pembelajaran diniyah dengan siswa yang sudah memiliki dasar yang cukup. Meskipun kitab yang digunakan tetap serupa untuk semua tingkat, pelatihan ini membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang fleksibel, seperti memberikan pembahasan mendalam untuk siswa tingkat atas dan fokus pada penguasaan dasar untuk siswa tingkat bawah. Pelatihan ini memperkenalkan metode pembelajaran interaktif, evaluasi berkala, dan strategi untuk meningkatkan antusiasme siswa, seperti melalui cerita inspiratif, kuis singkat, atau diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran diniyah.

Afrinawati, salah seorang guru diniyah, menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa. Dia berharap pelatihan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala untuk memperbarui kemampuan dan wawasan para guru, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

PENUTUP

Penelitian ini mengkaji implementasi program pendidikan agama Diniyah di SD Negeri 51 Banda Aceh, yang fokus pada pengajaran kitab Arab-Melayu. Program ini bertujuan memperkuat pemahaman agama Islam dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran terstruktur yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat. Struktur program Diniyah mencakup kitab klasik berbahasa Arab, seperti Masailal Muhtadin, Uswatun Hasanah, Akhlak, Tarikh, Tajwid, dan Juz Amma. Materi yang diajarkan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam, tetapi juga membangun karakter dan moral siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme yang mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui interaksi.

Materi kitab Arab-Melayu sangat relevan dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam, karena membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan melestarikan warisan budaya Islam di Aceh. Program ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif, serta melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan karakter siswa setelah mengikuti program Diniyah, termasuk peningkatan sikap religius, disiplin, dan empati. Dukungan orang tua dan komunikasi yang baik dengan sekolah berkontribusi pada keberhasilan program, di mana orang tua aktif mendukung pembelajaran anak di rumah dan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Meskipun program Diniyah memiliki banyak keunggulan, tantangan dalam menjaga motivasi siswa dan konsistensi belajar tetap ada, termasuk distraksi, kelelahan, serta kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan kompetensi guru. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program dengan pendekatan inovatif, seperti integrasi teknologi dan pelatihan berkelanjutan bagi

guru, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter serta nilai-nilai keislaman yang kuat, sehingga menjadi investasi jangka panjang dalam membangun individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sejarah dan Implementasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Hasanah, F. (2021). Pendidikan Agama yang Baik dalam Menghadapi Tantangan Moral dan Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 50–65.

Al-Mudarris, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *8*(1), 15–30.

Baharuddin, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 45–60.

Bandura, A. (2016). *Social Learning Theory*. New Jersey, USA: General Learning Press.

El Tarbawi, M. (2022). Inovasi dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal El Tarbawi, 10*(1), 25–40.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research, 77*(1), 81–112.

Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Ismail, M. (2020). *Kitab Arab Melayu dalam Tradisi Pendidikan Islam di Aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.

Juliwansyah, J., AM, R., & Charles, C. (2022). Dasar Memilih Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1*(2), 172–181.

Khaldun, I., & Al-Rahman, A. (2004). *Muqaddimah: Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Khalid, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(2), 75–90.

Lestari, D. (2019). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *5*(3), 100–115.

Lickona, T. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, H. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Permendikbud. (2014). Permendikbud 79 Tahun 2014. *Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13*, *53*(9), 1–5.

Piaget, Jean & Vygotsky, L. (2000). *The Role of Play in Development.*

Rahmah, S. (2018). Peran Kitab Arab-Melayu dalam Pembelajaran Agama Islam di Aceh: Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(3), 232–245.

Rizki, F. (2020). Pendidikan Diniyah dan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 55–70.

Sari, R. (2020). Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama Islam di Aceh. *Jurnal Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *6*(1), 85–100.

Shihab, Q. (2019). Kitab Arab Melayu dalam Pendidikan Agama Islam di Aceh: Warisan Budaya dan Relevansinya dalam Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(2), 113–128.

Sinta, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Sinta 5 Agama*, *6*(2), 45–60.

Syamsuddin, A. (2021). *Efektivitas Program Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Sekolah Dasar*. Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.

Walikota, P. (2012). *Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3*.

Widyagogik, R. (2021). Dampak Positif Pembelajaran Agama Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(3), 75–90.

Zulkhairi, T. (2019). Pembelajaran Kitab Arab-Melayu Di Aceh Besar Sebagai Proses Transfer Ilmu Agama Islam Dan Upaya Menjaga Budaya. *Mudarrisuna*, *09*(2), 374–397.

Zulkhairi, T. (2021). *Pengaruh Kitab Arab-Melayu Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh* (F. Prof. Dr. Eka Sri Muyani MA. (ed.); Cetakan Pe). Ar-Raniry Press.